

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak di perbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Khususnya peserta didik Sekolah Dasar (SD). Masalah lain adalah pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, dan logis, belum memanfaatkan quantum learning sebagai salah satu pradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan dalam belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika dianggap mata pelajaran yang sangat penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dapat kita lihat dari kurikulum matematika yang mendapatkan porsi lebih banyak dari pada mata

pelajaran yang lain dan diikutsertakan matematika dalam ujian nasional.

Dalam kenyataan, matematika sangat dekat dengan kehidupan kita. Matematika kita gunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, teknologi, dan lainnya. Namun sayang pentingnya matematika ini belum diimbangi dengan penguasaan yang baik terhadap matematika. Selama ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan karena matematika bersifat abstrak, sehingga sulit memahami konsep-konsep matematika.

Pembelajaran matematika yang dianggap bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru. Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika karena adanya berbagai cap negatif yang telah melekat di benak siswa berkenaan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dalam belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran. Disamping itu

juga penggunaan metode pembelajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi kelas, kelemahan belajar matematika dikelas IV SD Negeri 1 Karanganyar Purwodadi adalah (1) Pembelajaran terpusat pada guru (guru menerangkan dan siswa mendengarkan), (2) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, (3) Siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (5) Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas dan belum memadai, (6) Pemahaman siswa mengenai materi Matematika masih sangat rendah.

Masalah-masalah di atas merupakan masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pembelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Dari hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini

disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang ada, terdapat pendekatan pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi pemahaman konsep matematika adalah pendekatan *Mastery Learning*, yang biasa disebut dengan belajar tuntas.

Belajar tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan terstruktur, hal ini bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar (pengajaran klasikal), membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan digunakan untuk menciptakan kecepatan belajar (*rate of program*). belajar tuntas juga diharapkan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang melekat pada pembelajaran klasikal.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal

matematika. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda.

Dengan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada kelas IV SDN 1 Karanganyar Purwodadi, dengan judul “**Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Melalui Pendekatan *Mastery Learning* SDN 1 Karanganyar Purwodadi 2012/2013**”

#### **B. Pembatasan Masalah**

Melihat begitu luasnya materi matematika dikelas IV, Maka Dalam Penelitian Ini permasalahan dibatasi pada peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas IV SDN 1 Karanganyar, Purwodadi melalui pendekatan *Mastery Learning*.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yan telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah pendekatan *Mastery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika pada siswa

kelas IV SDN 01 Karanganyar, Purwodadi melalui strategi pembelajaran *Mastery Learning*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum untuk memberikan solusi pada pembelajaran di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Secara khusus peneliti ini diharapkan memecahkan masalah pendidikan yang berkaitan dengan pemahaman suatu konsep matematika melalui penggunaan strategi pembelajaran *Mastery Learning*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar juga meningkat.

##### b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi bagi guru untuk menggunakan strategi Pembelajaran *Mastery Learning* secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru, dan mewujudkan pembelajaran yang efektif di sekolah, khususnya pembelajaran matematika.